

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Cedera adalah seseorang yang mengalami luka atau kerusakan jaringan pada bagian tubuh (Putra & Subagio, 2019). Menurut WHO (2019) Cedera dapat terjadi baik karena disengaja maupun tidak disengaja. Cedera disebabkan oleh beberapa penyebab seperti kebakaran, jatuh, kekerasan, tenggelam, keracunan, perang, bencana dan kecelakaan lalu lintas. Cedera pada umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal, yaitu tendon, otot, ligamen, kulit dan tulang (Thygerson, 2011). Cedera dapat terjadi bagian tubuh manapun, salah satunya ekstremitas. Cedera ekstremitas jarang menimbulkan kematian, namun akibat cedera ekstremitas dapat memperberat masalah yang mengancam nyawa yaitu nyeri, perdarahan, dan infeksi (Boswick, 2013). Salah satu cedera yang terjadi pada ekstremitas adalah fraktur. fraktur merupakan kondisi hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik bersifat total maupun sebagian yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Noor, 2016).

Prevalensi kasus mortalitas di dunia menurut WHO (2015) pada tahun 2012 kematian yang disebabkan cedera rata-rata sekitar 73 per 100.000 populasi, sedangkan di Indonesia prevalensi kasus mortalitas yang disebabkan oleh cedera rata-rata sekitar 219 per 100.000 populasi. Di Kawasan Asia Tenggara, kasus kecelakaan lalu lintas adalah penyebab utama kematian terkait cedera (WHO, 2019). Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2018) menyatakan 9,2 % masyarakat Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan kasus cedera dari tahun 2013 sebesar 8,2% yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu. Sulawesi Tengah merupakan wilayah dengan angka kejadian cedera tertinggi sekitar 13,8% sedangkan angka kejadian terendah terletak pada provinsi Gorontalo sekitar 6,9%, sedangkan provinsi DKI Jakarta angka kejadian cedera sekitar 10 % dan Banten sekitar 11 %.

Jenis Pekerjaan dengan prevalensi tertinggi yang mengalami kasus cedera adalah pelajar atau usia sekolah sekitar 13%. Prevalensi tertinggi kasus cedera dialami pada usia 15-24 tahun sekitar 12,2% dan terendah 45-54 tahun sekitar 7,1%, dengan jenis kelamin tertinggi laki-laki 11 % dibandingkan dengan perempuan sekitar 7,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Proporsi terbanyak tempat terjadinya cedera pada urutan pertama yaitu rumah dan lingkungannya (44,7%), dan kedua di jalan raya (31,4%). Proporsi cedera yang di sebabkan kecelakaan lalu lintas rata-rata disebabkan oleh mengendarai sepeda motor dengan prevalensi 72,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Proporsi bagian tubuh yang sering mengalami cedera adalah pada ekstremitas sekitar 67,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Angka kecelakaan di Kabupaten Tangerang tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tercatat hingga awal Agustus 2019 angka kejadian kecelakaan mencapai 273 kasus yang didominasi kendaraan roda dua. Korban kecelakaan terbanyak adalah para pelajar atau anak-anak yang belum memiliki surat izin mengemudi (SIM). Sedangkan, lokasi yang sering terjadi kecelakaan berada di Jalan Raya Serang sebab jalan tersebut lurus, minim penerangan saat malam hari dan pengendara tidak sabar untuk mendahului kendaraan didepannya (Kabar Banten, 2019). Hasil wawancara dengan Satpam SMK Yarsi Medika (Bapak Uty) Tercatat 70% siswa mengendarai sepeda motor dan sisanya menggunakan angkutan umum ataupun berjalan kaki dan angka kecelakaan pada siswa SMK Yarsi Medika pada tahun 2019 sekitar 29 siswa pernah mengalami kecelakaan yang menimbulkan cedera.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan simulasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu ceramah atau edukasi dan simulasi. Edukasi atau ceramah adalah suatu metode dengan cara menjelaskan langsung kepada seseorang, dan Simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan tertentu (Sanjaya, 2016). Edukasi dan Simulasi yang diberikan pada penelitian kali ini yaitu penanggulangan kegawatdaruratan cedera fraktur ekstremitas dengan teknik pembidaian. Pembidaian adalah suatu cara pertolongan pertama pada cedera sistem muskuloskeletal untuk mengimobilisasikan bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat (Fakhrurizal, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Najihah & Ramli (2019) dengan judul "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur" menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan penanganan fraktur, dimana pengetahuan anggota PMR kategori baik mengalami peningkatan dari 63.6% menjadi 95.5%, sedangkan pengetahuan kurang baik mengalami penurunan dari 36.4% menjadi 4.5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan penanganan fraktur.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh edukasi dan simulasi penanggulangan kedaruratan cedera fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa di SMK Yarsi Medika. Alasan mengambil penelitian tersebut adalah sering terjadinya kejadian kecelakaan di wilayah Kabupaten Tangerang khususnya di Jalan Raya Serang didominasi oleh usia remaja atau para pelajar yang menimbulkan cedera. Tempat

penelitian yang penulis ambil berada di SMK Yarsi Medika karena lokasi sekolah tersebut berada 5,5 km dari Jalan Raya Serang. Penulis mengharapkan dengan adanya edukasi dan simulasi cedera fraktur ekstremitas dapat meminimalkan angka kejadian patologis fraktur lebih lanjut serta siswa dapat menambah pengetahuannya siswa.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh edukasi dan simulasi penanggulangan kedaruratan cedera fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa di SMK Yarsi Medika”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dan simulasi penanggulangan kedaruratan cedera fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa di SMK Yarsi Medika.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik siswa di SMK Yarsi Medika.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang penanggulangan kegawatdaruratan cedera fraktur ekstremitas di SMK Yarsi Medika.
- c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi dan simulasi penanggulangan kegawatdaruratan cedera fraktur ekstremitas terhadap pengetahuan siswa di SMK Yarsi Medika.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Profesi**

- a. Sebagai salah satu intervensi keperawatan primer dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa tentang penanggulangan kedaruratan cedera fraktur ekstremitas.
- b. Meningkatkan kejadian penyembuhan struktur tulang sesuai dengan fase penyembuhan tulang.
- c. Mencegah komplikasi dari kejadian fraktur.

### **1.4.2. Bagi Institusi**

- a. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bernaung dibawah dunia pendidikan kesehatan.
- b. Sebagai sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan eksperimen penelitian lainnya.

### **1.4.3. Bagi Siswa**

- a. Untuk menambah pengetahuan siswa tentang penanggulangan kedaruratan cedera ekstremitas bawah.
- b. Meningkatkan kesadaran para pelajar dalam melakukan pertolongan kepada sesama manusia.